

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari hasil analisis dan identifikasi diketahui dari sembilan parameter yang menjadi pertimbangan dalam analisis indikasi kesesuaian perairan untuk budidaya keramba jaring apung diketahui kandungan untuk Klorofil-a berkisar antara 1,2 – 4,8 mg/m³, kemudian untuk salinitas berada pada kisaran nilai 33,25-33,78 ppm, kemudian dari hasil identifikasi diketahui kandungan Muatan Padatan Tersuspensi pada nilai 20 – 423 mg/l, untuk derajat keasaman berkisar pada nilai 7 – 8,3, untuk kecerahan perairan berkisar pada kecerahan 3 sampai 20 meter, untuk kecepatan arus berapa pada nilai 20 sampai 110 cm/s. suhu permukaan air berkisar pada suhu 29 °c sampai 33 °C dan untuk parameter tinggi gelombang ada pada kisaran nilai 20 cm sampai 2 meter.
2. Hasil analisis spasial menunjukkan wilayah Perairan Geopark Ciletuh Palabuhan Ratu secara umum sesuai untuk dilakukannya Sistem Keramba Jaring Apung. Hasil analisis system informasi geografis menggunakan metode *overlay* pada periode bulan Januari 2021 menunjukkan wilayah yang masuk kategori “sesuai” seluas 381,29 km² (37,53% dari luas perairan yang diteliti) kemudian untuk kategori “sangat sesuai” seluas 650,28 km² (63,01% dari luas perairan yang dianalisis) dari total luas perairan kurang lebih 1031,88 km² yang teridentifikasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Diperlukan adanya analisis secara terus menerus pada beberapa kurun waktu untuk melihat pola perubahan lokasi kesesuaian untuk Budidaya Ikan System Keramba Jaring Apung Perlu adanya pertimbangan tambahan yang berkaitan dengan parameter sosial seperti penggunaan lahan dipesisir dan Data sosial lainnya untuk menentukan kemampuan masyarakat dalam menjalankan Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung sehingga penerapan program Budidaya ikan Sistem Keramba Jaring Apung dapat efektif dilaksanakan sebagai

mana mestinya.

2. Diperlukan adanya pertimbangan khusus dalam menentukan kesesuaian lokasi budidaya ikan system keramba jaring apung dengan perencanaan wilayah pesisir terpadu dengan merujuk Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil (RZWP3K)
3. Diperlukan adanya Ground Check untuk melihat kesesuaian antar parameter dengan kondisi faktual selain itu Groun check ini dilakukan untuk mentabulasi jumlah faktual keramba jaring apung yang ada dilapangan khususnya pada parameter yang tidak bisa dianalisis menggunakan citra satellite seperti parameter pH, Salinitas, Tinggi Gelombang dan Kecepatan Arus. Pada penelitian ini penelitian tidak bisa melakukan Ground Check akibat masa pandemic yang melanda ditahun 2020-2021 ini.
4. Perlu adanya penyesuaian pada beberapa parameter yang skalanya terlalu besar sehingga tingkat akurasi data menjadi sedikit lebih rendah penyesuaian data dengan kualitas terbaik akan lebih mempertajam analisis dan memberikan detail lebih baik terkait dengan wilayah paling sesuai untuk dilakukannya Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung.